Gambar 4.13 :
Guru Menjelaskan Teknik Menulis Narasi Faktual

Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru tentang teknik menulis narasi faktual, siswa bersama-sama menyaksikan rekaman VCD yang telah disiapkan oleh guru. Rekaman yang disajikan masih tentang Taman Mini Indonesia Indah tetapi dengan isi yang berbeda dari siklus 1 yaitu anjungan-anjungan yang berada di pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan Kalimantan yang berdurasi sekitar 5 menit.

Pada saat menyaksikan rekaman, siswa membuat catatan-catatan penting tentang apa yang disaksikan dan yang didengar. Para siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan rekaman dan sesekali siswa meminta guru mengulang bagian rekaman yang dianggap terlalu cepat. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam menangkap pesan rekaman secara mendetail dan mengungkapkannya ke dalam catatan. Guru berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif.

Setelah selesai menyaksikan rekaman, tahapan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah tanya jawab secara lisan dengan siswa. Siswa terlihat aktif mengajukan berbagai tentang rekaman yang baru disaksikan bersama. Guru berusaha menciptakan suasana tanya jawab yang interaktif dan membuka kesempatan yang luas untuk melakukan tanya jawab.

Gambar 4.14:
Guru dan Siswa Melakukan Tanya Jawab Tentang Rekaman VCD

Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab dilanjutkan dengan berlatih membuat kalimat berdasarkan catatan-catatan yang dibuat saat menyaksikan rekaman VCD. Kemudian kalimat-kalimat tersebut disusun runtut dan padu menjadi menjadi sebuah narasi faktual. Semua siswa tampak aktif melakukan kegiatan menulis ini. Tidak ada lagi siswa yang terlihat ragu-ragu dan bingung dalam menulis narasi faktual yang ditugaskan guru. Guru terus memotivasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah latihan menulis narasi faktual usai, guru mempersilahkan siswa yang siap untuk membacakan tulisannya ke depan kelas. Guru

memotivasi siswa dengan menyatakan akan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas. Namun seperti pada siklus 1, siswa masih belum berani maju ke depan kelas dan semua siswa tampak ragu-ragu. Oleh karena itu guru memerintahkan seorang untuk maju ke depan kelas membacakan narasi faktual yang dibuatnya. Setelah siswa tersebut selesai membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan lalu terjadi tanya jawab di antara siswa. Tanya jawab berkembang dengan kondusif menyangkut materi yang pelajaran. Guru berusaha mengatur alur tanya jawab untuk menjaga kondisi belajar.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan menjelaskan kembali secara ringkas tentang tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah seperti yang telah disaksikan bersama melalui rekaman VCD. Untuk memperdalam wawasan siswa guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan menugaskan siswa mencari informasi lebih lengkap tentang tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan saat tindakan dilaksanakan. Observer membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan

ketika proses pembelajaran berlangsung baik terhadap tindakan guru maupun tindakan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berjumlah 20 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Gambar 4.15
Observer Melakukan Pengamatan Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 pertemuan 1 ini diperoleh temuan bahwa dari 4 (empat) kekurangan yang ditemukan pada siklus 1, sebanyak 3 (tiga) kekurangan berhasil diperbaiki menjadi cukup baik, yaitu:

1. Siswa termotivasi mengerjakan tugas menulis setelah menyaksikan media pembelajaran
2. Siswa aktif melakukan tanya jawab membahas materi pelajaran
3. Siswa terlibat aktif mengerjakan tugas menulis narasi faktual.

Adapun 1 (satu) kekurangan yang masih ditemukan pada pertemuan 1 siklus 2 ini adalah: siswa kurang berani tampil membacakan hasil kerjanya. Berdasarkan data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu tindakan guru dan siswa diperoleh persentase nilai sebesar 73,33% (Lampiran 6).

d. Tahap Refleksi Tindakan

Setelah peneliti dan observer selesai melakukan tindakan dan melakukan pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi tentang tindakan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan refleksi ini peneliti bersama observer mendiskusikan masalah yang ditemukan kemudian mencari jalan keluar untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya pada pertemuan kedua.

Dalam kegiatan refleksi ini dianalisis dan dievaluasi penyebab terjadinya kekurangan pada aspek-aspek tindakan guru dan siswa yang ditemukan berdasarkan pengamatan observer. Selain itu aspek-aspek yang masih berada dalam kategori cukup juga dievaluasi agar pada pertemuan 2 dapat ditingkatkan menjadi baik. Rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 adalah memotivasi dan menjelaskan kepada siswa bahwa keberanian membacakan hasil kerja di depan kelas merupakan salah satu aspek yang dinilai.

6. Siklus 2 Pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus 2 pertemuan 2 ini masih sama dengan perencanaan pada siklus 2 pertemuan 1 dengan memperhatikan refleksi atas kekurangan yang ditemukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini teman sejawat berperan

sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar selama penelitian berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juni 2010 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB di ruang kelas. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observer.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal dilakukan apersepsi untuk mengawali proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk melaksanakan doa bersama sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh ketua kelas dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Ternyata siswa kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 38 orang hadir seluruhnya.

Guru selanjutnya mengkondisikan suasana kelas agar siswa siap dan termotivasi untuk proses pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan inti ini guru mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan kembali tentang pentingnya menulis dan manfaat yang

diperoleh siswa dari kegiatan menulis. Guru juga mengingatkan kembali teknik menulis yang benar kepada siswa, agar siswa semakin baik dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis.

Setelah siswa mendapat penjelasan dari guru tentang teknik menulis narasi faktual, siswa bersama-sama menyaksikan rekaman VCD yang telah disiapkan oleh guru. Rekaman yang disajikan masih tentang Taman Mini Indonesia Indah tetapi dengan isi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya yaitu anjungan-anjungan yang berada di pulau Sulawesi, Maluku dan Papua yang berdurasi sekitar 7 menit.

Pada saat menyaksikan rekaman, siswa membuat catatan-catatan penting tentang apa yang disaksikan dan yang didengar. Para siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan rekaman dan sesekali siswa meminta guru mengulang bagian rekaman yang dianggap terlalu cepat. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam menangkap pesan rekaman secara mendetail dan mengungkapkannya ke dalam catatan. Guru berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif.

Setelah selesai menyaksikan rekaman, tahapan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah tanya jawab secara lisan dengan siswa. Siswa terlihat aktif mengajukan berbagai tentang rekaman yang baru disaksikan bersama. Guru berusaha menciptakan suasana tanya jawab yang interaktif dan membuka kesempatan yang luas untuk melakukan tanya jawab.

Setelah siswa dan guru melakukan tanya jawab dilanjutkan dengan berlatih membuat kalimat berdasarkan catatan-catatan yang dibuat saat menyaksikan rekaman VCD. Kemudian kalimat-kalimat tersebut disusun runtut dan padu menjadi menjadi sebuah narasi faktual. Semua siswa tampak aktif melakukan kegiatan menulis ini. Tidak ada lagi siswa yang terlihat ragu-ragu dan bingung dalam menulis narasi faktual yang ditugaskan guru. Guru terus memotivasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Setelah latihan menulis narasi faktual usai, guru mempersilahkan siswa yang siap untuk membacakan tulisannya ke depan kelas. Guru memotivasi siswa dengan menyatakan akan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas. Seorang siswa yang bernama Aflah Ichwan mengangkat tangannya dan menyatakan siap maju ke depan kelas untuk membacakan narasi faktual yang ditulisnya. Guru mempersilahkan Ichwan maju ke depan kelas dan mengajak siswa lain memberi semangat dengan cara bertepuk tangan. Setelah Ichwan selesai membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan lalu terjadi tanya jawab di antara siswa. Tanya jawab berkembang dengan kondusif menyangkut materi yang pelajaran. Guru berusaha mengatur alur tanya jawab untuk menjaga kondisi belajar.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan menjelaskan kembali secara ringkas tentang tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah seperti yang telah disaksikan bersama melalui rekaman VCD. Untuk memperdalam wawasan siswa guru melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan menugaskan siswa mencari informasi lebih lengkap tentang tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan saat tindakan dilaksanakan. Observer membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung baik terhadap tindakan guru maupun tindakan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berjumlah 20 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 pertemuan 2 ini diperoleh temuan bahwa 1 (satu) kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa berani tampil membacakan hasil kerjanya. Berdasarkan data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu tindakan guru dan siswa diperoleh persentase nilai sebesar 75,00% (Lampiran 6).

d. Tahap Refleksi Tindakan

Setelah peneliti dan observer selesai melakukan tindakan dan melakukan pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi tentang tindakan yang

telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan tindakan diperoleh temuan bahwa semua kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya sudah berhasil diperbaiki. Oleh karena itu, aspek-aspek pengamatan tindakan guru dan siswa yang masih dalam kategori cukup akan diperbaiki agar meningkat menjadi baik pada pertemuan selanjutnya.

7. Siklus 2 Pertemuan 3

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus 2 pertemuan 3 ini masih sama dengan perencanaan pada pertemuan sebelumnya dengan memperhatikan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada aspek tindakan guru dan siswa. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini teman sejawat berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar selama penelitian berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jum'at, 11 Juni 2010 pada pukul 07.00 – 08.10 WIB di ruang kelas. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observer.

1) Kegiatan Awal (5 menit)

Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 untuk menyegarkan ingatan

siswa tentang pelajaran yang lalu. Kemudian guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu: menonton ulang rekaman VCD yang telah disaksikan pada pertemuan 1 dan 2, tanya jawab kemudian siswa melakukan tes menulis narasi faktual. Guru meminta siswa membuka catatan yang dibuat siswa pada saat menyaksikan rekaman VCD pada pertemuan 1 dan 2 dan menginstruksikan kepada siswa untuk melengkapi catatannya berdasarkan rekaman VCD yang akan diputar ulang. Guru menekankan agar siswa bekerja dengan baik karena hari ini akan diadakan evaluasi menulis narasi faktual.

2) Kegiatan Inti (60 Menit)

Pada kegiatan inti ini guru mengawali proses pembelajaran dengan menjelaskan kembali tentang pentingnya menulis dan manfaat yang diperoleh siswa dari kegiatan menulis. Setelah mendapat penjelasan dari guru, siswa bersama-sama menyaksikan rekaman VCD yang telah disiapkan oleh guru. Rekaman yang disajikan adalah rekaman yang telah diputar pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2.

Pada saat menyaksikan rekaman, siswa membuat catatan-catatan penting tentang apa yang disaksikan dan yang didengar. Para siswa tampak sungguh-sungguh memperhatikan rekaman dan sesekali siswa meminta guru mengulang bagian rekaman yang dianggap terlalu cepat. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam menangkap pesan rekaman secara

mendetail dan mengungkapkannya ke dalam catatan. Guru berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif.

Setelah selesai menyaksikan rekaman, tahapan pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah tanya jawab secara lisan dengan siswa. Siswa terlihat aktif mengajukan berbagai tentang rekaman yang baru disaksikan bersama. Guru berusaha menciptakan suasana tanya jawab yang interaktif dan membuka kesempatan yang luas untuk melakukan tanya jawab.

Setelah tanya jawab kemudian siswa mulai melakukan kegiatan berupa tes menulis narasi faktual berdasarkan rekaman VCD secara mandiri pada lembar kerja yang telah disediakan. Guru tidak memberi bantuan kepada siswa pada tahap tes ini, namun hanya memberi motivasi dan semangat agar siswa berani mengungkapkan ide-ide yang siswa miliki ke dalam bentuk tulisan.

Gambar 4.16
Tes Evaluasi Menulis Narasi Faktual Siklus 2

Setelah tes menulis narasi faktual usai, guru mempersilahkan siswa yang siap untuk membacakan tulisannya ke depan kelas. Guru memotivasi siswa dengan menyatakan akan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang bersedia maju ke depan kelas. Beberapa orang siswa menyatakan bersedia maju ke depan kelas. Guru memilih salah seorang di antaranya yaitu Annisa Sifa untuk maju ke depan kelas membacakan tulisan yang telah dibuatnya. Guru mengajak siswa lain memberi semangat dengan cara bertepuk tangan. Setelah Sifa selesai membacakan hasil kerjanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan lalu terjadi tanya jawab di antara siswa. Tanya jawab berkembang dengan kondusif menyangkut materi yang pelajaran. Guru berusaha mengatur alur tanya jawab untuk menjaga kondisi belajar.

3) Kegiatan Akhir (5 Menit)

Kegiatan akhir pembelajaran adalah siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan menjelaskan kembali secara ringkas tentang tempat wisata Taman Mini Indonesia Indah seperti yang telah disaksikan bersama melalui rekaman VCD.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan saat tindakan dilaksanakan. Observer membuat catatan lapangan dan melakukan pengamatan

ketika proses pembelajaran berlangsung baik terhadap tindakan guru maupun tindakan siswa. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan berjumlah 20 butir pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 pertemuan 3 ini diperoleh temuan bahwa semua kekurangan pada tindakan aspek tindakan guru dan siswa sudah teratasi. Adapun aspek-aspek yang pada pertemuan sebelumnya berada pada kategori cukup kemudian dapat ditingkatkan pada pertemuan 3 siklus 2 ini menjadi baik adalah:

1. Bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Motivasi siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang disajikan pada media pembelajaran.
3. Keaktifan siswa membuat catatan selama menyaksikan materi dari media audio visual.
4. Keberanian siswa tampil membacakan hasil kerjanya

Berdasarkan data pengamatan terhadap aspek pembelajaran yaitu tindakan guru dan siswa diperoleh persentase nilai sebesar 78,33% (Lampiran 6).

d. Tahap Refleksi Tindakan

Setelah peneliti dan observer selesai melakukan tindakan dan melakukan pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi tentang tindakan yang

telah dilakukan. Berdasarkan pengamatan tindakan diperoleh temuan bahwa semua kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya sudah berhasil diperbaiki. Selain itu 4 (empat) aspek pengamatan berhasil ditingkatkan yang semula berada pada kategori cukup menjadi baik.

Data hasil pengamatan tindakan guru dan siswa pada pertemuan 3 siklus 2 ini sebesar 78,33%. Dengan demikian nilai persentase rata-rata pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 pertemuan 1, 2 dan 3 adalah sebesar (73,33% + 75,00% + 78,33%) : 3 = 75,56%. Adapun nilai rata-rata tes menulis narasi faktual siswa yang dilakukan pada pertemuan 3 adalah sebesar 76,68 (Lampiran 9).

Berdasarkan hasil analisis tersebut ternyata nilai persentase tindakan guru dan siswa serta nilai hasil tes menulis narasi faktual sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Oleh karena itu peneliti dan observer memutuskan tidak melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

8. Hasil Tindakan Siklus 2

Data penelitian yang diperoleh yaitu data pengamatan dan data hasil tes siswa diperoleh berdasarkan tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi Jakarta Timur dengan jumlah siswa 38 orang. Perolehan data tindakan siklus 2 diperoleh dari hasil tindakan yang dilakukan peneliti, pengamatan yang dilakukan oleh observer dan tes menulis narasi faktual. Untuk memperoleh data nilai tes menulis narasi faktual sebagai

dampak dari pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual, peneliti melakukan evaluasi pada pertemuan 3.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 29 siswa atau sebesar 76,32%. Adapun siswa yang memperoleh nilai rata-rata kurang 75 sebanyak 9 siswa atau sebesar 23,68%. Karena siswa yang memperoleh nilai sama dengan atau lebih besar dari 75 sebanyak 29 siswa atau sebesar 76,32%, maka tindakan pada siklus II target yang ditentukan sebelumnya sudah tercapai dan tindakan tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Data hasil pengamatan tindakan guru dan siswa siklus 2 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 : Persentase Pengamatan Tindakan Guru dan Siswa Siklus 2

Pertemuan	Skor	Prosentase
Ke-1	44	73,33%
Ke-2	45	75,00%
Ke-3	47	78,33%
Rata-rata	**45,33**	**75,56%**

Melalui observasi yang dilaksanakan pada saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung pada siklus 2 pertemuan 1, 2 dan 3 didapat hasil pengamatan bahwa pembelajaran melalui media audio visual telah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data guna mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Ini berarti bahwa untuk memeriksa keabsahan data diperlukan data pembanding yang berfungsi sebagai kontrol dari data yang telah ada.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, data-data dikumpulkan dari sumber yang berbeda yaitu dari peneliti sendiri dan observer. Adapun triangulasi teknik, berarti peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Data-data yang dikumpulkan kemudian diperbandingkan satu dengan lainnya dan melakukan pengecekan silang. Data-data yang tidak valid direduksi untuk menyaring data yang valid. Data pada lembar pengamatan dibandingkan dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh dalam lembar pengamatan terdiri dari tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi oleh observer dan peneliti yang kemudian ditandatangani sebagai bukti data tersebut akurat dan terpercaya.

Data hasil evaluasi diperoleh melalui tes menulis narasi faktual yang dilakukan pada setiap akhir siklus setelah diberikan tindakan dan nilai

evaluasi tersebut dikoreksi dan diberi nilai oleh peneliti bersama observer. Selanjutnya data tersebut ditandatangani sebagai bukti bahwa data tersebut akurat dan terpercaya.

C. Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data pengamatan tindakan guru dan siswa dan data hasil evaluasi. Data pengamatan diperoleh melalui pengamatan oleh observer selama proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual berlangsung dan data hasil evaluasi diperoleh melalui tes menulis narasi faktual yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

1. Siklus 1

a. Tindakan Guru dan Siswa

Proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Temuan yang diperoleh berupa kekurangan dan kelemahan tindakan guru dan siswa adalah:

1. Siswa kurang termotivasi mengerjakan tugas menulis setelah menyaksikan media pembelajaran
2. Siswa kurang aktif melakukan tanya jawab membahas materi pelajaran
3. Siswa kurang terlibat aktif mengerjakan tugas menulis narasi faktual.
4. Siswa kurang berani tampil membacakan hasil kerjanya.

Persentase nilai pengamatan tindakan guru dan siswa sebesar 63,89%. Persentase nilai pengamatan ini belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

b. Nilai Menulis Narasi Faktual

Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi faktual sebesar 68,66%. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siswa pada siklus 1 ini belum mencapai target karena kategori berhasil apabila telah mencapai 75%.

2. Siklus 2

a. Tindakan Guru dan Siswa

Proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Kekurangan-kekurangan pada siklus 1 telah berhasil diperbaiki. Adapun tindakan guru dan siswa yang pada siklus 1 termasuk dalam kategori cukup kemudian berhasil ditingkatkan menjadi baik pada siklus 2 adalah :

1) Bimbingan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
2) Motivasi siswa mengemukakan pendapatnya tentang materi yang disajikan pada media pembelajaran.
3) Keaktifan siswa membuat catatan selama menyaksikan materi dari media audio visual.
4) Keberanian siswa tampil membacakan hasil kerjanya

Persentase nilai pengamatan tindakan guru dan siswa yang pada siklus 2 sebesar 75,56% meningkat sebesar 11,67 dibandingkan pada siklus 63,89%. Persentase nilai pengamatan ini sudah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 75%.

b. Nilai Keterampilan Menulis Narasi Faktual

Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi faktual sebesar 76,68 meningkat sebesar 8,03 dibandingkan nilai rata-rata pada siklus 1 68,66. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siswa pada siklus 2 ini sudah mencapai target karena kategori berhasil apabila nilai rata-rata telah mencapai 75.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan observer setelah melakukan analisis data. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 telah menunjukkan hasil yang diharapkan. Peningkatan keefektifan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual dan peningkatan hasil evaluasi keterampilan menulis faktual disajikan pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.5: Peningkatan Nilai Evaluasi Keterampilan Menulis Narasi Faktual Melalui Penggunaan Media Audio Visual

No.	Responden	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Novia Ramadhianty	54	66	12
2	Abdusalam Junianto	77	80	3
3	Aflah Ichwan H	82	87	5
4	Agnes Melanie I	64	68	4
5	Akmal Putra Pratama	69	75	6
6	Alfath M. Maulidza	69	75	6
7	Andhika Wiratama	75	86	11
8	Annisa Sifa Nur A	84	87	3
9	Antoni Rachman	51	63	12
10	Arya Adiwidyo N	77	87	10
11	Arya Ardiansyah	51	60	9
12	Arya Ramadhan S	69	76	7
13	Berril Nathanda U	68	72	4
14	Denny Martin	69	76	7
15	Dinda Dwi Sevtiya	71	77	6
16	Diva Nadira	77	78	1
17	Fachri Atila Ardhi	53	60	7
18	Iman Syarief H	66	77	11
19	Irfan Maulana	60	75	15
20	Mahessa Ramadhan	52	60	8
21	Maulida Ratna D	85	88	3
22	Meutia Amanda	70	77	7
23	M. Refansyah A	82	84	2
24	Muqima Adinda S A	85	88	3
25	Nawal	56	76	20
26	Nur Salsabila	68	80	12
27	Ramadhan Putra P	56	79	23
28	Rivaldo David T	73	75	2
29	Samira Salsabila	65	76	11
30	Siti Safinah	85	87	2
31	Syahfira Nur P	57	60	3
32	Tiara Sekar N	81	87	6
33	Wina Artin	74	86	12
34	Yohanes Gerson L	82	88	6
35	Dinda Putri Azrina	66	76	10
36	Qaila Nur Aini	60	76	16
37	Azzam Faiz Amin	75	85	10
38	M. Falah	51	61	10
	Jumlah Skor	**2609**	**2914**	**305**
	Rata-rata	**68,66**	**76,68**	**8,03**

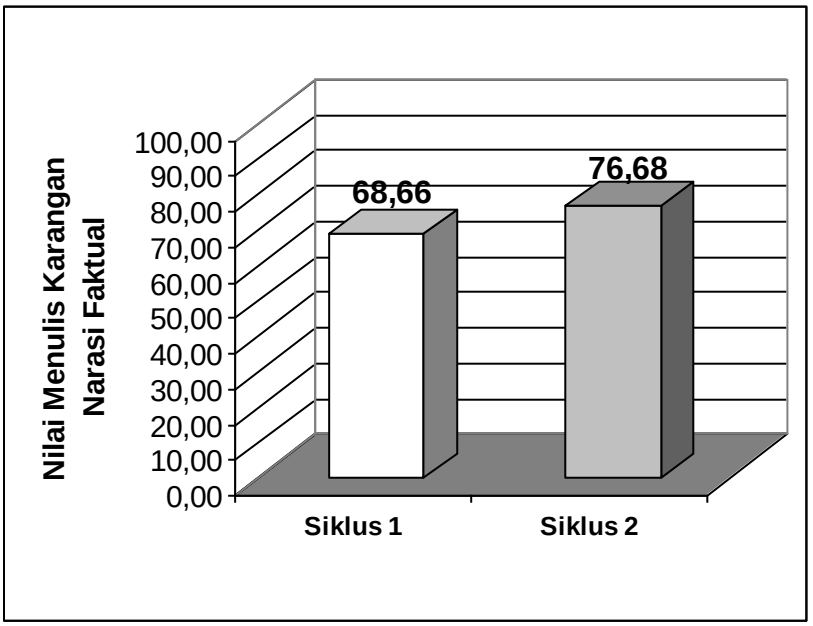

Grafik 4.3
Peningkatan Nilai Keterampilan Menulis Narasi Faktual

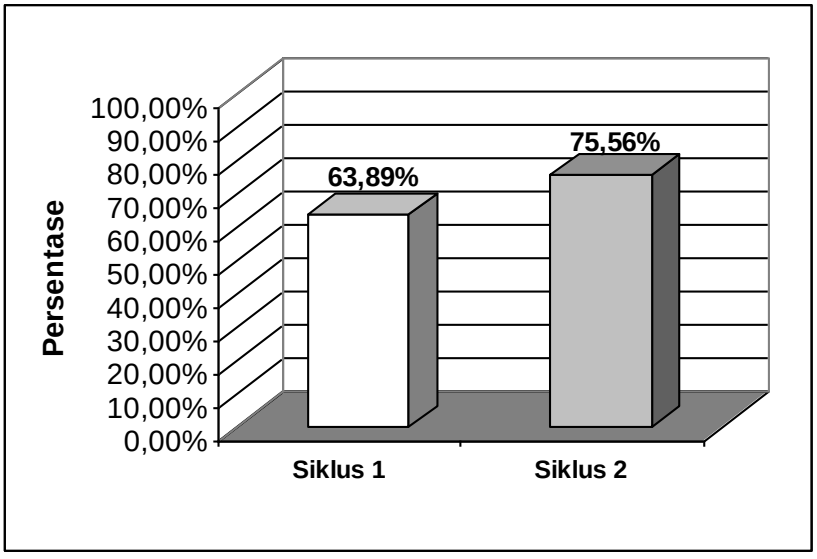

Grafik 4.4
Peningkatan Aspek Tindakan Guru dan Siswa

Pembelajaran melalui penggunaan media audio visual terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi faktual belajar dari siklus 1 ke siklus 2. Deskripsi pada siklus 2 menunjukkan peningkatan efektifitas pembelajaran dari aspek tindakan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru mengatur volume suara, gambar dan tata letak media audio visual disesuaikan dengan kondisi ruang kelas dan jumlah siswa, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan, memotivasi siswa agar mengerjakan tugas menulis dengan baik setelah menyaksikan media pembelajaran dan memupuk rasa percaya diri siswa agar bersedia melakukan komunikasi tentang pengetahuan dan tidak takut melakukan kesalahan.

Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari siklus 1 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi faktual siswa dapat dicapai melalui penggunaan media audio visual. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas keterampilan menulis narasi faktual siswa, yaitu 68,66 pada siklus 1 menjadi 76,68 pada siklus 2.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap siswa kelas III SDN Bidaracina 01 Pagi Jakarta Timur, sehingga tidak bisa digeneralisasikan pada populasi lain.

2. Sebagian siswa yang diteliti belum terbiasa mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media audio visual, sehingga menuntut guru untuk lebih banyak memberikan penjelasan dan memotivasi siswa serta membimbing siswa agar lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.
3. Pengukuran keterampilan menulis narasi faktual pada penelitian ini tidak sepenuhnya mencerminkan keterampilan siswa secara keseluruhan karena evaluasi hanya difokuskan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik ditiadakan.